

Koservasi dan Identifikasi Naskah Lontar Di Griya Agung Puri Tegaltamu Kabupaten Gianyar

¹Ni Nyoman Perni, ^{2*}I Made Dian Saputra, ³I Nengah Duija, ⁴I Wayan Sugita, ⁵I Made Wiradnyana, ⁶I Nyoman Temon Astawa, ⁷Made Iwan Indrawan Jendra, ⁸I Komang Aryadi Arnata, ⁹Ni Wayan Anik Ardiningsih, ¹⁰Luh Made Wardyaningsih, ¹¹I Wayan Mardana Putra, ¹²Ni Ketut Yoni Riskayanti, ¹³Dewa Ayu Putu Winda Suari, ¹⁴Gusti Ayu Ary Purnami, ¹⁵Gede Rama Sudarsana, ¹⁶Ni Luh Putu Juliastini, ¹⁷Ni Putu Sumariani, ¹⁸I Kadek Nuryawan, ¹⁹I Wayan Putu Yasa, ²⁰Putu Adi Darma Putra, ²¹I Ketut Putra Adi Utama
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email: dektonk85@yahoo.com (email korespondensi)

ABSTRAK

Lontar merupakan salah satu bentuk naskah kuno (manuskrip) yang ada di Nusantara. Lontar banyak ditemukan di pulau Bali, khususnya di Griya Agung Puri Tegaltamu, Br. Tegaltamu, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Warisan ini merupakan harta yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelestarian naskah melalui kegiatan konservasi dan identifikasi baik fisik maupun isinya. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan terhadap 49 naskah lontar. Karakter yang teridentifikasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis kelompok teks. Identifikasi diperoleh setelah semua naskah lontar terpelihara dan dapat terbaca dengan jelas.

Kata kunci: Naskah, konservasi, Lontar

ABSTRACT

Lontar is one form of ancient manuscripts (manuscripts) that exist in the archipelago. Lontar is commonly found on the island of Bali, especially in Griya Agung Puri Tegaltamu, Br. Tegaltamu, Batubulan Village, Sukawati District, Gianyar Regency is a priceless heritage. Therefore, it is necessary to preserve the manuscript through conservation activities and identification of both physical and content. Based on the results of the activities carried out on 49 lontar manuscripts. The identified characters can be classified into several types of text groups. Identification is obtained after all the lontar manuscripts are preserved and can be read clearly.

Keywords: Palm leaves manuscripts and conservation

PENDAHULUAN

Lontar adalah salah satu bentuk naskah kuno (manuskrip) yang ada di nusantara. Lontar banyak ditemukan di pulau Bali, tetapi beberapa ditemukan di Jawa, Sulawesi (disebut lontara), dan di Lombok. Lontar dipakai sebagai alat tulis menulis pada saat itu sebelum orang mengenal kertas. Selain lontar adapula bahan yang serupa lontar yang dipakai untuk tempat menulis, seperti di Jawa memakai daun nipah (serupa lontar), dluwang (dari kulit kayu), dan perkamen (dari kulit kambing), di Sulawesi memakai bambu (ditulis melingkar) dan rotan, sedangkan di Batak selain lontar ada juga tribak (dari kulit kayu).

Kata lontar berasal dari ‘ron’ dan ‘tal’. Dikenal sebagai pohon palma (*Borassus flabelliformis*) dinamai ‘tal’ yang berasal dari ‘tala’ nama sansekerta untuk pohon palm talipot. Ini tercemin dalam kata lontar yang berakar dari kata ‘ron’(daun) dan ‘tal’(pohon).

Pohon palma (*Borassus flabelliformis*) tumbuh liar dan berlembang biak dengan biji. Perkembangannya agak lambat dibandingkan dengan pohon kelapa, umurnya bisa sampai ratusan tahun. Daunnya berbentuk kipas dengan tangkai pelepah yang panjang. Sebelum lontar digunakan untuk menulis terlebih dahulu dibuat bentuk lempiran yang dilakukan melalui proses, yaitu membuat bentuk dan pengawetannya.

Lontar merupakan dokumentasi budaya masa lampau, merupakan benda yang sangat bernilai. Isi yang terkandung dalam manuskrip lontar begitu bermanfaat seperti tentang mantra, keagamaan, pengetahuan tentang astronomi dan astrologi (wariga), pengobatan tradisional (usada), prosa, kekawih, kidung, sejarah, cerita-cerita, dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak lontar-lontar yang tidak lagi terpelihara. Lontar-lontar tersebut mengalami kerusakan karena dimakan rayap, binatang pengerat (tikus) terbakar, dan lain-lain, sebelum sempat diidentifikasi dan diketahui isinya.

Upaya penyelamatan lontar telah banyak dilakukan oleh para kolektor lontar dengan cara membersihkan dan melakukan penyalinan kembali isi lontar. Hendaknya dipikirkan juga adalah bagaimana perawatan dan perbaikan, mengingat begitu pentingnya peninggalan tersebut terhadap pengembangan kebudayaan nasional, sehingga diperlukan suatu penanganan khusus terhadap manuskrip lontar agar terhindar dari kepunahan, karena usia manuskrip yang cukup tua dan tidak akan bertahan lama apabila tidak dipelihara dengan baik.

Sebagai salah satu upaya dalam pelestarian lontar Mahasiswa dan Dosen di lingkungan Prodi Magister Pendidikan Bahasa Bali Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Griya Agung Puri Tegaltamu, Br. Tegaltamu, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk konservasi serta identifikasi lontar yang ada di Griya Agung Puri Tegaltamu. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan mulai pada bulan Februari-Maret 2022.

METODE

Masalah yang terjadi di masyarakat khususnya di Griya Agung Puri Tegaltamu sebagai pewaris naskah lontar dari leluhurnya, dalam hal ini sangat penting peranan tenaga ahli dari bidang yang terkait yang tentunya memiliki kompetensi dalam bidang tersebut salah satunya ialah Program Magister Pendidikan Bahasa Bali yang dimana juga berkaitan erat dengan naskah tradisional. Pada pengabdian ini kami membantu memberikan pelayanan berupa cara-cara pemeliharaan/ pengawetan dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih mutakhir serta menata, membaca dan mengidentifikasinya naskah tersebut. Di pihak lain para ahli ini dapat mentransper pengetahuan yang mereka miliki tentang tata cara pengawetan naskah lontar dengan menggunakan campuran zat kimia yang dibutuhkan. Adapun bahan-bahan berupa zat kimia yang dimaksud adalah minyak serih (*Citrunella Oil*), alcohol 96%, koran, tissue, kapas, kemiri yang dibakar sebagai alat penghitam dan kuas.

Pengaplikasian bahan-bahan itu yakni minyak serih dan acetone dicampur dengan perbandingan 1:1, dicampur dengan kemiri yang telah dibakar (arang kemiri) kemudian dioleskan pada lontar dengan kapas agar lontar menjadi bersih dan tampak lebih terang sehingga mudah membacanya. Penggunaan zat ini sekaligus sebagai alat untuk mengawetkan lontar supaya tidak usang dimakan serangga. Gambar yang tampak pada Gambar 1 di bawah adalah bahan-bahan yang dipakai dalam konservasi naskah.



Gambar 1. Bahan & alat untuk konservasi naskah lontar

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengatasi rusaknya naskah lontar yang menjadi masalah bagi anggota masyarakat Griya Agung Puri Tegaltamu dapat diatasi. Dalam hal ini dapat melestarikan warisan budaya yang tak ternilai dan merasakan manfaatnya bila direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Budaya Literasi Lontar Dalam Upaya Pelestarian Dan Pengembangan Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Aksara Bali” dilaksanakan dengan cara mengkonservasi (membersihkan) dan mengidentifikasi lontar. Naskah-naskah tersebut berjumlah 49 buah/cakep. Sebelum dilaksanakannya konservasi terhadap naskah lontar yang ada, naskah-naskah tersebut tampak sangat kusam berdebu (noda), perubahan warna pada lontar, tulisannya sangat kabur, lontar kaku/kering, bahkan patah/retak serta lubang-lubang sehingga sulit untuk dibacanya. Keadaan naskah yang belum dikonservasi akan tampak seperti Gambar 2. Selanjutnya dilakukan konservasi dan indentifikasi terhadap naskah tersebut agar naskah tampak lebih bersih, tulisan tampak jelas, dan mudah untuk membaca dan memahami isinya seperti yang terlihat pada Gambar 3. Keadaan naskah yang telah dikonservasi tampak seperti Gambar 4.



Gambar 2. Keadaan naskah lontar yang belum dikonservasi



Gambar 3. Proses konservasi dan identifikasi naskah



Gambar 4. Naskah lontar yang sudah dikonservasi

Setelah proses konservasi dan identifikasi terhadap naskah-naskah ditemukan 49 yang dapat diidentifikasi. Menurut klasifikasi naskah lontar Gedong Kirtya berdasarkan isinya oleh Nyoman Kadjeng ditemukan 6 kelompok naskah yaitu:

1. Kelompok Weda (Weda, mantra, dan kalpasastra)
2. Kelompok Agama (palakerta, sasana, dan niti)
3. Kelompok Wariga (wariga, tutur, kanda, dan usada)

4. Kelompok Itihasa (parwa, kakawin, kidung, dan geguritan)
5. Kelompok Babad (pamancangah, usana, dan uwug)
6. Kelompok Tantri (tantri dan satua)

Bertitik tolak dari pengelompokan di atas, maka naskah- naskah koleksi Griya Agung Puri Tegaltamu semua naskah yang teridentifikasi diklasifikasikan menurut jenis/isi masing-masing naskah tersebut. Adapun salah satu model mencari identitas naskah-naskah itu dideskripsikan sesuai dengan nomor urut naskah seperti pada Tabel 1.

Setelah kegiatan ini dilakukan dapat dinyatakan bahwa koleksi naskah lontar di Griya Agung Puri Tegaltamu yang berjumlah 49 cakep semua dapat dikonservasi dan diidentifikasi. Hal ini menunjukkan dalam konservasi dan identifikasi naskah lontar koleksi Griya Agung Puri Tegaltamu persentase keberhasilannya naskah lontar berbanding 99,6%: 0,4%. Tahap pemeliharannya tergolong baik.

Tabel 1. Model Deskripsi Identitas Naskah Lontar

Identifikasi Lontar	Nomor Naskah
	28
Judul Lontar	Iki Mangaran Medang Kemulan
Asal Naskah	Griya Agung Puri Tegaltamu
Tempat Penyimpanan	Keropak
Kondisi/ keadaan Naskah	Baik
Ukuran Naskah	P: 44,5cm, L: 3,5 cm
Tebal Naskah	19 lembar
Jumlah baris tiap halaman	4 baris
Bahasa Naskah	Bali Kawi
Bentuk Teks	Tutur
Penanggalan Naskah	-
Identitas Pengarang	Gusti Nyoman Tabanan
Kalimat Awal	Awighnamastu. Iki mangaran medang kemulan. Sama darmighwing, mapamita nyihgwing mantra, wara ijiwi aksari larwa miliwa pura gigha iki...
Kalimat Akhir	...sami masiwa ring wariga, mangka puara, ira Sang Hyang Sidhi Mantra, ring Sang Hyang Dharma Sidhi, tlas. Sang Nyurat maparab Gusti Nyoman Tabanan awesma kanginan, Banjar Lila, Désa Duka. Sang adrebé I Gusti Ngurah Gedé, Tegal Tamiu.

SIMPULAN

Upaya penyelamatan manuskrip khususnya manuskrip lontar merupakan hal yang sangat penting. Mengingat peninggalan tersebut merupakan benda yang sangat bernilai karena

isinya begitu bermanfaat dan sangat berperan terhadap pengembangan kebudayaan nasional. Oleh sebab itu perlunya kesadaran dari masyarakat (pemilik naskah), lembaga pemerintah seperti perpustakaan dan museum akan upaya konservasi manuskrip lontar agar manuskrip lontar selamat dari kepunahan, karena usia manuskrip yang cukup tua dan tidak akan bertahan lama apabila tidak dilakukan upaya konservasinya.

Kurangnya pemahaman dari masyarakat akan pentingnya melestarikan khasanah budaya bangsa, menjadi masalah karena ketidaktahuan masyarakat bagaimana mengkonservasi lontar, sarana dan prasarana yang minim dana serta yang minim bagi kegiatan konservasi lontar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perlunya dilakukan penyuluhan tentang langkah-langkah perawatan dan perbaikan manuskrip lontar secara sederhana kepada masyarakat luas terutama instansi pemerintah (museum dan perpustakaan) agar naskah lontar yang dimilikinya terhindar dari kerusakan dan kehancuran.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa naskah lontar koleksi Griya Agung Puri Tegaltamu, Br. Tegaltamu, Desa Batubulan, Sukawati, Gianyar memiliki lontar sejumlah 49 cakup yang diklasifikasikan ke dalam jenis weda, agama, tutur, itihasa, babad, tantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, IBG. 1985. "Keadaan dan Jenis-Jenis Naskah Bali", (makalah Seminar Bahasa, sastra, Etika, dan seni Jawa, Bali, dan Sunda). Proyek Javanologi Depdikbud Yogyakarta.
- Agastia, IBG. 1994. Kesusastraan Hindu Indonesia: Sebuah Pengantar. Denpasar: Wyasa Sanggraha.
- Herman, V. J., Joko Prayitno, L. Parwata, Dewi Dwi Rahayu, I Km. Pasek Antara, Rusdin, Ketut Mudalara. 1993. Petunjuk Teknis Perawatan Naskah Lontar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Tim Penyusun. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robson, S. O. 1994. Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia. Jakarta: RUL